

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KANGKUNG DARAT (*Ipomoea Reptans Poir*)*****ANALYSIS FEASIBILITY OF FARMING GROUND WATER SPINACH (*Ipomoea Reptans Poir*)*****Annisa Az Zahra<sup>\*</sup>, Slamet Abadi, Ekalia Yusiana**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361\*Email: [anisaazzahra074@gmail.com](mailto:anisaazzahra074@gmail.com)**ARTICLE HISTORY** : Received [07 September 2023] Revised [19 May 2024] Accepted [24 May 2024]**ABSTRAK**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, untuk memahami seberapa besar keuntungan yang diperoleh keluarga petani. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dengan populasi sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan meliputi analisis total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, dan Break Even Point (BEP). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sebesar Rp52.448.625 per tahun, penerimaan sebesar Rp75.600.000 per tahun, dan pendapatan sebesar Rp23.151.375 per tahun. R/C ratio sebesar 1,4 yang berarti usahatani ini layak untuk diusahakan. BEP produksi sebesar 3.108 kg, BEP harga sebesar Rp4.162 per kg, dan BEP penerimaan sebesar Rp18.653.718. **Temuan:** Penelitian menemukan bahwa usahatani kangkung darat di daerah studi ini menguntungkan dan layak diusahakan, sebagaimana ditunjukkan oleh perhitungan R/C ratio dan BEP. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang kelayakan ekonomi usahatani kangkung darat, memberikan informasi berharga bagi petani dan pemangku kepentingan dalam perencanaan pertanian. **Originalitas:** Studi ini menawarkan analisis ekonomi yang rinci tentang usahatani kangkung darat, menyoroti metrik kunci seperti total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, dan BEP, yang penting untuk menilai kelayakan usaha tani. **Kesimpulan:** Usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun secara ekonomi layak dengan R/C ratio yang menguntungkan dan BEP yang terkelola, menjadikannya aktivitas pertanian yang layak bagi petani lokal. **Jenis Dokumen:** Artikel Penelitian Empiris

**Kata Kunci:** Biaya usahatani; Kangkung Darat; Kelayakan; Penerimaan; Pendapatan**ABSTRACT**

**Purpose:** This study aims to analyze the feasibility of land spinach farming in Sukarukun Village, Sukatani District, Bekasi Regency, to understand the profitability for farming families. **Methodology:** The study employed a saturated sample method with a population of 30 individuals. Data analysis included total cost analysis, revenue, income, R/C ratio, and Break Even Point (BEP). **Results:** The results showed that the average total cost was IDR 52,448,625 per year, revenue was IDR 75,600,000 per year, and income was IDR 23,151,375 per year. The R/C ratio was 1.4, indicating that the farming business is feasible. The BEP for production was 3,108 kg, BEP for price was IDR 4,162 per kg, and BEP for revenue was IDR 18,653,718. **Findings:** The study found that land spinach farming in the study area is profitable and feasible, as indicated by the R/C ratio and BEP calculations. **Novelty:** This research provides new insights into the economic feasibility of land spinach farming,

contributing valuable information for farmers and stakeholders in agricultural planning. **Originality:** The study offers a detailed economic analysis of land spinach farming, highlighting key metrics such as total cost, revenue, income, R/C ratio, and BEP, which are essential for assessing farming viability. **Conclusions:** Land spinach farming in Sukarukun Village is economically feasible with a favorable R/C ratio and manageable BEP, making it a viable agricultural activity for local farmers. **Type of Paper:** Empirical Research Article

**Keywords:** Farming Cost; Land Spinach; Feasibility; Revenue; Income

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian ialah satu diantara sektor esensial ada upaya menunjang perekonomian Indonesia (Putra, 2022). Satu diantara produk hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah sayuran. Kangkung (*Ipomoea Spp.*) ialah sayuran yang berkembang optimal pada daerah tropis serta satu diantara tanaman hortikultura yang amat disenangi oleh masyarakat Tanah Air.

Berdasarkan wilayahnya, Jawa Barat menjadi sentra produksi kangkung darat terbesar di Indonesia. Produksi kangkung darat tertinggi yaitu pada tahun 2021 mencapai 67.178 ton. Terdapat beberapa daerah penghasil kangkung darat di Provinsi Jawa Barat salah satunya Kabupaten Bekasi. Produksi kangkung darat di Kabupaten Bekasi mencapai 10.011 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Desa Sukarukun ialah satu diantara desa yang terletak pada Kecamatan Sukatani. Produksi kangkung darat di Desa Sukarukun mengalami fluktuasi, namun Desa Sukarukun memiliki potensi yang cukup baik untuk membudidayakan kangkung darat. Petani di Desa Sukarukun memilih membudidayakan kangkung darat sebab tak membutuhkan anggaran yang besar dan berumur cenderung pendek.

Minimnya pengetahuan para petani dan petani juga tidak memperhatikan serta mencatat rinci biaya produksi membuat mereka kesulitan dalam menilai tingkat kelayakan usahanya. Analisis kelayakan dipakai guna memahami keuntungan yang didapat dari petani. Analisis usahatani bagi keluarga petani sangat penting guna memahami besar keuntungan usahatani yang diselenggarakan. Layak atau tidaknya suatu aktivitas usaha guna tetap ditumbuhkan bisa dievaluasi dengan melakukan perhitungan analisis usahatani, melalui hal tersebut penghasilan keluarga tani dalam sebulan bisa dipahami membagi jumlah keuntungan ada sebuah siklus usaha pada lamanya berusahatani (Odriani, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka pengkajian ini dilaksanakan bersama tujuan guna menelaah kelayakan usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian tersebut diselenggarakan di Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Penetapan lokasi dilaksanakan dengan sengaja melalui pertimbangan bahwasanya daerah tersebut termasuk daerah penghasil sayuran kangkung serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pengkajian tersebut dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2023. Metode pengambilan populasi yang dipakai pada pengkajian tersebut ialah metode sensus. Pemilihan metode tersebut dilaksanakan sebab keseluruhan petani yang menjadi objek penelitian tersebut jumlahnya sangat terbatas yaitu 30 orang petani.

Melalui pengkajian ini, model analisis yang dipakai ialah sebagai berikut:

### Analisis Biaya Usahatani

Secara umum biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yakni biaya tetap (*fixed cost*) serta biaya tidak tetap (*variable cost*). Menghitung biaya produksi yakni dengan cara menambahkan biaya tetap dengan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2016).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

### Analisis Penerimaan

Penerimaan pada usahatani ialah total pemasukan yang diterima oleh produsen ataupun petani melalui aktivitas produksi yang telah diselenggarakan yang sudah menghasilkan uang yang belum dikurangi dari anggaran yang dikeluarkan saat proses produksi (Husni *et al*, 2014).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Jual

### Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama produksi Suratiyah (2015).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

### Analisis Kelayakan

#### 1. R/C Ratio

Analisis R/C Ratio ialah perbandingan antara penerimaan bersama total biaya (Ulum, 2017).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika  $R/C > 1$ , usahatani dikatakan layak dan menguntungkan karena memberikan penerimaan lebih besar dari pengeluarannya
- Jika  $R/C = 1$ , usahatani dikatakan tidak menguntungkan dan juga tidak merugi
- Jika  $R/C < 1$ , usahatani dikatakan tidak layak dan mengalami kerugian karena tidak memberikan penerimaan lebih besar dari pengeluarannya

#### 2. *Break Even Point* (BEP)

BEP ialah titik impas dimana keseluruhan penerimaan bersama total biaya. Analisis *break even point* ataupun titik impas adalah sebuah teknik yang mengkaji korelasi antara anggaran, profit serta volume penjualan ataupun produksi. Korelasi itu pun akbrab diketahui selaku analisis *Cost-Volume-Profit* (C.V.P) guna memahami tingkatan aktivitas minimum yang perlu diraih (Muslim, 2017).

##### a. BEP Produksi

$$\frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

##### b. BEP Harga

$$\frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

##### c. BEP Penerimaan

$$\frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Keterangan:

P : *Price* (Harga)

AVC : Rata-rata Biaya Variabel

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Y : Produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Uraian	Jiwa	Persentase (%)
Umur (Tahun)	Usia < 14	0	0
	14 ≤ usia ≤ 64	28	93,33
	Usia > 64	2	6,67
Tingkat Pendidikan	SD	16	53,33
	SMP	7	23,33
	SMA	3	10,00
	S1	4	13,34
Jumlah Tanggungan Keluarga	Belum Menikah	6	20,00
	1-2	5	16,67
	3-4	16	53,33
	5-6	3	10,00
Pengalaman Berusahatani	tahun < 10	6	20,00
	10 ≤ thn < 20	13	43,33
	20 ≤ thn 30	8	26,67
	tahun ≥ 30	3	10,00
Luas Lahan (ha)	Luas < 0,2	3	10,00
	0,2 ≤ luas < 0,4	25	83,33
	luas ≥ 0,4	2	6,67

*Sumber: data primer diolah, Tahun 2023*

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwasanya mayoritas umur petani responden paling banyak berusia  $14 \leq \text{Usia} \leq 64$  tahun sebanyak 93,33%, maka dari itu petani kangkung darat di Desa Sukarukun dikatakan produktif. Petani yang mempunyai usia yang tergolong

produktif tentunya mempunyai kepiawaian yang cukup baik terhadap pengelolaan dan penanganan usahatani yang diusahakan (Pratiwi, 2019).

Tingkat pendidikan petani responden paling tinggi terletak dalam tingkat SD berjumlah 16 orang bersama persentase 53,33%. Tingkatan pendidikan petani kangkung darat di Desa Sukarukun masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat teratasi dengan penyuluh pertanian yang ada dalam menyalurkan berbagai informasi terbaru tentang usahatani kangkung darat (Pratiwi, 2019).

Petani dengan tanggungan keluarga terbanyak yaitu 3-4 sebesar 16 orang bersama persentase 53,33%. Makin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka makin tinggi jumlah pengeluarannya. Besarnya beban keluarga bisa menjadi motivasi untuk petani supaya bekerja keras guna mencukupi keperluan keluarganya secara optimal (Odriani, 2021).

Pengalaman berusahatani petani kangkung darat di Desa Sukarukun terbanyak yaitu pada  $10 \leq \text{tahun} < 20$  sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%. Durasi berusahatani berkorelasi terhadap pengalaman petani pada persoalan ataupun pengelolaan sistem pertaniannya hingga bisa menjadi landasan pertimbangan supaya tak berlangsung kesalahan serupa pada usahatannya (Ardiansyah, 2022).

Luas lahan terbanyak yang dipunyai oleh petani kangkung darat yaitu petani dengan  $0,2 \leq \text{luas lahan} < 0,4$  ha sebanyak 25 orang dengan persentase 83,33%. Luas lahan ialah aspek yang juga menetapkan tingkatan penghasilan serta kesejahteraan. Apabila luas lahan kian besar, maka penghasilan pun kian berkembang, dan sebaliknya.

### Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani meliputi biaya tetap (*fixed cost*) serta biaya variabel (*variable cost*). Biaya yang termasuk biaya tetap pada penelitian ini ialah biaya penyusutan dan biaya sewa lahan adapun biaya variabel meliputi biaya sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

**Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Kangkung Darat (Rp/tahun)**

No.	Komponen Biaya	Rata-rata
	Biaya Tetap	
1	Biaya sewa	7.000.000
2	Biaya Peny	583.625
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>7.583.625</b>
	Biaya Variabel	
1	Benih	7.650.000
2	Pupuk	5.670.000
3	Pestisida	9.450.000

4	Tenaga Kerja	22.095.000
	<b>Total Biaya Variabel</b>	44.865.000
	<b>Total Biaya Usahatani</b>	52.448.625

Sumber: data primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan data di tabel 2 ditinjau bahwasanya rerata anggaran produksi pada usahatani kangkung darat dalam satu tahun sebesar Rp.52.448.625 bersama biaya tetap sebesar Rp.7.583.625 dan biaya variabel sebesar Rp.44.865.000.

### Analisis Penerimaan

Pemasukan pada usahatani ialah keseluruhan penerimaan yang didapat dari produsen ataupun petani dari aktivitas produksi yang telah dilaksanakan yang sudah memberikan pundi-pundi pendapatan, yang belum dikurangi dari anggaran yang dikeluarkan saat produksi (Husni *et al*, 2014).

**Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kangkung Darat (Rp/Tahun)**

Uraian	Rata-rata
Penerimaan Kangkung Darat	
Produksi (kg/tahun)	12.600
Harga Jual (Rp/kg)	6.000
Total Penerimaan (Rp/Kg/Tahun)	75.600.000

Sumber: data primer diolah, Tahun 2023

Total penerimaan usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun diperoleh dari jumlah produksi kangkung yang dihasilkan sebanyak 12.600 kg/tahun dikali dengan harga kangkung darat sebesar Rp6.000/kg. Penerimaan dan penjualan kangkung darat sebesar Rp75.600.000. Tingginya pemasukan yang didapat petani dipengaruhi dari tingginya jumlah produksi yang dihasilkan petani. Jika selisih antara pemasukan serta pengeluaran semakin besar maka penghasilan petani juga akan semakin besar (Muslim, 2017).

### Analisis Pendapatan

Penghasilan ialah selisih antara penerimaan yang didapat serta pengeluaran pada masa produksi (Suratiah, 2015).

**Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kangkung Darat (Rp/tahun)**

Uraian	Rata-rata (Rp/tahun)
Pendapatan Kangkung Darat	
Total Penerimaan	75.600.000
Total Biaya	52.448.625

---

Total Pendapatan (Rp/tahun)	23.151.375
--------------------------------	------------

---

Sumber: data primer diolah, Tahun 2023

Total pendapatan usahatani kangkung darat pada satu tahun sebesar Rp23.151.375. Total penghasilan usahatani kangkung darat didapat melalui total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp75.600.000,00 dikurangi bersama total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp52.448.625,00. Penghasilan ialah sesuatu yang amat menetapkan pada penghasilan kebutuhan pada sebuah keluarga. Penghasilan dapat mempengaruhi kebutuhan dasar, yakni sandang, papan, pangan serta kesehatan. (Awal, 2018).

### Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan Usahatani merupakan telaah yang dipakai guna menetapkan apakah usaha yang akan berlangsung dapat menyuguhkan kegunaan yang kian tinggi ditimbang pengeluaran (Odriani, 2021).

#### 1. R/C Ratio

Analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) ialah perbandingan antara pemasukan bersama anggaran. Telaah tersebut dipakai guna meninjau perbandingan total penerimaan bersama total biaya. Apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ) hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tiap rupiah yang dikeluarkan akan menyuguhkan kegunaan dari nilai yang di dapat (Ulum, 2017).

Dari data primer yang dianalisis, maka diperoleh hasil:

Total Penerimaan : Rp.75.600.000

Total Biaya : Rp.53.448.625

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

$$\frac{R}{C} = \frac{75.600.000}{52.448.625} = 1,4$$

Capaian analisis R/C Ratio usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun yaitu sebesar  $1,4 > 1$ , sehingga dapat disimpulkan usahatani kangkung darat di Desa Sukarukun layak untuk diusahakan. Makin tinggi nilai dari R/C Ratio, maka akan makin tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan (Ardiansyah, 2022).

#### 2. Break Even Point (BEP)

BEP adalah titik impas dimana suatu usaha disebut terletak di titik impas jika angka biaya tetap berbanding sama bersama angka oleh biaya dibagi penerimaan. Analisis BEP atau



merupakan sebuah metode yang mengkaji korelasi antara biaya, keuntungan, dan volume penjualan ataupun produksi (Ulum, 2017).

a. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}}$$

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{7.583.625}{6.000-3.560}$$

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{7.583.625}{2.440} = 3.108 \text{ kg}$$

Nilai BEP produksi sebesar 3.108, hal ini menunjukkan bahwa produksi minimal yang harus dijual petani adalah sebanyak 3.108kg agar mendapatkan titik impas.

b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{52.448.625}{12.600} = \text{Rp}4.162/\text{kg}$$

Nilai BEP Harga sebesar Rp4.162,00 untuk memperoleh titik impas pada harga jual, petani harus menjual kangkung darat dengan harga Rp4.162,00/kg.

c. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{FC}}{1-\frac{\text{VC}}{\text{TR}}}$$

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{7.583.625}{1-\frac{44.865.000}{75.600.000}}$$

$$= \frac{7.583.625}{0,406547619} = \text{Rp}18.653.718$$

Nilai BEP Penerimaan sebesar Rp18.653.718,00 untuk memperoleh titik impas pada penerimaan, petani harus memperoleh penerimaan sebesar Rp18.653.718,00 untuk setiap produksi.

## KESIMPULAN

Kelayakan usahatani ditinjau dari nilai R/C Ratio yaitu sebesar 1,4 yang memperlihatkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1, maka usahatani ini dikatakan layak untuk diusahakan. BEP Produksi usahatani kangkung darat sebesar 3.108 kg/tahun, BEP

harga usahatani kangkung darat sebesar Rp4.162/kg dan BEP Penerimaan usahatani kangkung darat sebesar Rp18.653.718,00. Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwasanya usahatani kangkung darat pada Desa Sukarukun layak untuk diusahakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Tanaman Kangkung Darat Dan Tanaman Kelor Di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Awal, A. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar
- Husni, Hidayah, A. K., & AF, M. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal AGRIFOR*, XIII(1), 49–52
- Muslim, B. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Kangkung Kelompok Tani Mandiri Utama Karya Grogol Depok. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Odriani. (2021). Analisis Risiko Produksi Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pratiwi, M. (2019). Analisis Risiko Produksi, Harga dan Pendapatan Usahatani Salak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Putra, R. P. (2022). *Pengantar Ilmu Pertanian* (M. S. Mila Sari (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi. Jakarta
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ulum, S. M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (Studi Kasus pada Kelompok Tani Kembang Harapan Citeureup Bogor. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar